

## DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA MENIKAHI DUDA CERAI HIDUP

**Karunia Setia Kristiwi**

Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Jl. Paingan, Kampus III  
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia 55282

[karuniasetiakristiwi@gmail.com](mailto:karuniasetiakristiwi@gmail.com)

### **Abstrak**

Menikah merupakan salah satu kebutuhan manusia atas adanya kebutuhan akan intimasi yang mendorong manusia mencari pasangan hidup. Menurut Erich Fromm (2005), dorongan menemukan pasangan hidup ini merupakan kebutuhan manusia untuk terlepas dari kesendirian. Individu menikah biasanya ada pada tahap perkembangan dewasa awal, tak terkecuali wanita. Gadis yang telah mencapai kematangan biologis dan psikisnya, beranjak menjadi wanita dewasa yang pada akhirnya memilih pasangan. Pemilihan pasangan untuk wanita di dasarkan atas pertimbangan “*bibit, bebet, bobot*”, dalam hal ini termasuk status sosial dari pasangan (Kartono, 2006). Pertimbangan yang matang mendorong individu untuk memutuskan sesuatu, termasuk untuk menikahi duda cerai hidup. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga wanita yang memiliki pengalaman menikah dengan duda cerai hidup dan menikah saat rentang usia dewasa awal dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dengan metode analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Penemuan dari penelitian ini adalah terdapat dua hal pertimbangan dari factor internal dan eksternal. Preferensi pasangan terkait karakteristik pasangan, tujuan pernikahan, dan juga keyakinan akan jodoh menjadi pertimbangan yang berasal dari faktor internal. Sedangkan adanya dukungan *significant other* dan penerimaan anak terhadap informan, menjadi pertimbangan atas faktor eksternal. Kedua hal ini mendorong adanya pengabaian stigma sosial dan akhirnya ketiga informan memiliki pemaknaan atas pengambilan keputusan.

Kata kunci: Wanita, menikah, pertimbangan, makna pengambilan keputusan

## **THE DYNAMICS OF DECISION MAKING FOR WOMEN WHO ARE MARRIED TO DIVORCED MAN**

Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Jl. Paingan, Kampus III

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia 55282

[karuniasetiakristiwi@gmail.com](mailto:karuniasetiakristiwi@gmail.com)

### **Abstract**

Become one point of the basic needs as human beings, getting married is the one from many results in order to fulfill the intimate tendency that encourages them to search for their mate. Erich Fromm (2005) once stated that the urge to find the mate is the form of one's needs to come off their lone feeling. Usually a person starts to be encouraged to get married once when they reach their early adult development stage, specifically said for the women. Those girls who have reached their biological and physical maturity, will later move on to become mature women who will eventually choose their partners. In order to find the right mate for the women, Kartono (2006) even mentioned about how people also considering all of the soon-to-be partners' origin (bibit), rank (bebet), and quality (bobot) and even more their social status. Being careful when considering is also another important point for someone to remember to make propitious decision, and it also counts in the terms of being married to someone who is divorced. This research is done with three women who have the same experience in marrying divorced men and got married during their early adult age as the participants, applying the semi-structured technique for interviewing and being analyzed with IPA (Interpretative Phenomenological Analysis) method. The result from the analysis comes to two aspects of consideration; internal factors and external factors. The lists of preference for the future mate, which is including their characteristics, the purpose of the marriage, and their belief about what is called as 'significant other', are classified as the internal factors when points like encouragement from the 'significant other' and the act of acceptance that comes from the child to the interviewees are classified as the external factors. Those factors are having the highest chance to affect the participants to gloss over the social stigma that also made them to making decision.

Keywords: Woman, marriage, consideration, decision making